
GAMBARAN STRUKTUR POPULASI TERNAK KAMBING DI KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLITOLI

Harmoko^{1*}, Ibrahim¹, Nelly Kusrianty¹, dan Marhayani²

¹Fakultas Peternakan Universitas Madako Tolitoli

²Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Mujahidin Tolitoli

Jl. Kampus umada No 1, Kel. Tambun, Kab. Tolitoli

*Email: harmokoupi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat peternak kambing, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode proporsive sampling. Jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan pencatatan. Hasil penelitian ditabulasi dan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dapat terlihat bahwa struktur populasi anak kambing (cempek) jantan sebanyak 80 ekor (12,20%) dan betina 104 ekor (15,85%), ternak kambing jantan muda sebanyak 89 ekor (13,57%) dan ternak betina 116 ekor (17,68%), sedangkan ternak kambing dewasa jantan sebanyak 74 ekor (11,28%) dan ternak betina 193 ekor (29,42%). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran struktur populasi ternak kambing betina memiliki jumlah lebih tinggi di semua penyebaran umur baik anak kambing (cempek), kambing muda dan kambing dewasa, hasil ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan produktivitas ternak kambing di Kecamatan Galang terbuka sangat besar.

Kata Kunci: Struktur Populasi, Ternak Kambing, Kecamatan Galang.

PENDAHULUAN

Ternak kambing hingga kini masih menjadi ternak yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan. Usaha ternak kambing banyak dijadikan bidang usaha dibidang peternakan karena ternak kambing mudah dibudidayakan serta dapat menyesuaikan dengan manajemen pemeliharaan yang sederhana. Umumnya masyarakat melakukan usaha peternakan kambing selain sebagai tabungan di kala ada keperluan mendadak, usaha ternak kambing juga menjadi salah satu tradisi dan hobi oleh sebagian besar masyarakat.

Meningkatnya jumlah usaha peternakan di lingkungan masyarakat pedesaan serta tidak adanya kontrol data jumlah populasi ternak kambing menjadikan populasi ternak kambing tidak terdeteksi penyebarannya sehingga data populasi ternak kambing tidak diketahui dengan jelas, olehnya itu perlunya kontrol data terkait dengan jumlah populasi dan struktur populasi ternak kambing agar diketahui dengan jelas arah kebijakan dan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah terkait (Ariansyah, 2016; Harmoko, 2018).

Usaha peternakan yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat menjadi sentral populasi terbanyak karena umumnya usaha peternakan di Kecamatan Galang dilakukan oleh masyarakat secara tradisional. Semakin meningkatnya jumlah populasi ternak kambing di kalangan peternakan rakyat harus diikuti dengan cakupan data secara akurat agar dapat dijadikan basis data bagi pihak-pihak terkait (Yendraliza, dkk., 2018).

Kecamatan Galang menjadi salah satu daerah dengan jumlah populasi ternak terbanyak, dengan jumlah populasi ternak kambing mencapai 5.489 ekor (BPS, 2019). Semakin meningkatnya jumlah populasi ternak kambing di Kecamatan Galang menjadi kabar baik bagi dunia peternakan karena menjadi dasar bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya usaha peternakan sebagai subsektor usaha yang menjanjikan. Namun di sisi lain perkembangan populasi tersebut tidak diikuti evaluasi tentang perkembangannya, sehingga diperlukan upaya pengkajian atau penelitian terkait dengan struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dengan melakukan studi populasi ternak kambing. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat peternak kambing, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *proporsive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan pencatatan. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kemudian ditampilkan pada tabel frekuensi (%), sehingga dapat terlihat jelas bentuk struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Kambing

Umur Peternak

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan gambaran rentang usia peternak di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli yang dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Umur Peternak Kambing di Kecamatan Galang

Rentang Umur (thn)	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
30-39	11	27,5
40-49	24	60
50-59	2	5
>60	3	7,5
Jumlah	40	100

Sumber: Analisis data sekunder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia peternak kambing (Tabel 1) di Kecamatan Galang yang terbanyak terdapat pada rentang usia 40-49 tahun mencapai 24 peternak dengan persentase 60%, sedangkan usia peternak dengan jumlah peternak terendah terdapat pada usia 50-59 tahun dengan persentase 5%. Berdasarkan dari gambaran hasil penelitian dapat dikatakan bahwa rentang usia peternak di Kecamatan Galang berada dalam rentang usia produktif, karena usia sangat berperan dalam kemampuan seseorang dalam hal melakukan kegiatan dan lain sebagainya. Seorang peternak akan lebih produktif ketika peternak berada dalam usia yang masih terbilang produktif, usia produktif seseorang berkisar antara 30-60 tahun (Mulyawat, dkk., 2016).

Usia memegang peran penting bagi orang yang sedang menjalankan suatu usaha khususnya usaha peternakan, karena ketika rentang usia pelaku peternakan berada dalam kisaran usia produktif diharapkan mampu memberikan sumbangsih tenaga maupun pikiran dalam usaha peningkatan produktivitas peternakan, selain itu usia produktif berdampak pada tingkat kemandirian peternak dan tidak begitu terpengaruh untuk meminta bantuan terhadap orang lain. Menurut Aprilyanti (2017) bahwa seseorang yang menjalankan usaha pada usia produktif lebih berpeluang memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan usia tidak produktif.

Lama beternak

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan data lama beternak kambing responden di Kecamatan Galang seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Lama Beternak Peternak Kambing di Kecamatan Galang

Lama Beternak (thn)	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
1-2.	18	45,00
3-4.	15	37,50
5-6.	5	12,50
>7	2	5,00
Jumlah	40	100

Sumber: Analisis data sekunder

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan lama beternak responden di Kecamatan Galang sangat bervariasi dimana lama beternak terbanyak terdapat pada lama beternak 1-2 Tahun yang mencapai 18 Peternak (45%), sedangkan lama beternak terendah terdapat pada lama beternak >7 tahun yang mencapai 2 peternak (5%). Lama beternak menjadi suatu ukuran dalam usaha peternakan, karena berkaitan langsung dengan pengalaman seorang peternak, semakin lama seseorang peternak melakukan usaha peternakan diharapkan pengalamannya semakin banyak, baik itu yang berkaitan dengan manajemen pemeliharaan maupun pengendalian penyakit ternak. Pengalaman beternak secara alami akan mengarahkan pelaku usaha peternakan untuk semakin baik dalam usaha pemberian pakan, perawatan kebersihan kandang, perawatan kesehatan dan lain sebagainya (Maryam, dkk., 2016).

Pengalaman beternak diperoleh berdasarkan lamanya waktu dalam usaha peternakan. Pengalaman beternak menjadi salah satu faktor terpenting dimiliki oleh seseorang peternak dalam meningkatkan produktifitas dan kemampuan dalam usaha peternakan. Kemampuan dan keterampilan setiap peternak bergantung pada pengalaman setiap peternak dimana semakin lama seorang peternak bergelut dalam bidang peternakan maka akan semakin terampil peternak tersebut dalam usaha pengembangan peternakannya (Utami, dkk., 2016).

Tingkat pendidikan peternak kambing

Berdasarkan hasil selama berlangsungnya penelitian, didapatkan gambaran tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan peternak kambing di Kecamatan Galang

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
SD	20	50,00
SMP	12	30,00
SMA	8	20,00
Jumlah	40	100,00

Sumber: Analisis data sekunder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak kambing di Kecamatan Galang relatif rendah, hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang mana angka tingkat pendidikan tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan SD mencapai 20 responden (50%), sedangkan angka tingkat pendidikan terendah terdapat pada tingkat pendidikan SMA yang mencapai 8 responden (20%). Tingkat pendidikan menjadi dasar penilaian seseorang, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik juga tingkat pengetahuan seseorang, baik itu dari segi cara berfikir maupun dalam mengadaptasi teknologi. Status pendidikan memberikan gambaran bahwasanya seseorang mempunyai imajinasi yang lebih tinggi, sehingga dengan pendidikan yang semakin tinggi kemungkinan seseorang mampu mengembangkan usaha dan menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarganya (Usman, dkk., 2016).

Kemampuan usaha berkaitan cukup erat dengan tingkat pendidikan, apabila tingkat pendidikan peternak rendah maka daya pikirnya cenderung tidak luas sehingga kemampuan menalar suatu inovasi baru akan terbatas dan berdampak pada tingkat perkembangan usaha Utami, dkk (2016).

Struktur populasi ternak kambing

Setelah dilakukan penelitian pada struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, didapatkan gambaran struktur populasi ternak kambing seperti dapat terlihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang terlihat bahwa populasi ternak kambing betina dewasa lebih tinggi dibanding dengan populasi anak kambing (cempek) dan ternak kambing muda. Hasil penelitian struktur populasi ternak kambing menunjukkan bahwa angka tertinggi struktur populasi terdapat pada ternak kambing betina dewasa mencapai 193 ekor (29,42%), sedangkan gambaran struktur populasi ternak kambing dengan angka terendah terdapat pada ternak kambing jantan dewasa yang

mencapai 74 ekor (11,28%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang menunjukkan populasi ternak kambing betina lebih tinggi di semua tingkat penyebaran umur dibanding dengan jumlah ternak kambing jantan.

Tabel 4. Struktur Populasi Ternak Kambing di Kecamatan Galang

Struktur Umur	Jenis Ternak	Jumlah (Ternak)	Persentase (%)
Anak Kambing (Cempek)	Jantan	80	12,20
	Betina	104	15,85
Kambing Muda	Jantan	89	13,57
	Betina	116	17,68
Kambing Dewasa	Jantan	74	11,28
	Betina	193	29,42
Total		656	100,00

Sumber: Analisis data sekunder

Gambaran struktur populasi ternak di suatu daerah merupakan salah satu tolak ukur dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak. Begitu juga halnya ternak kambing, dalam rangka untuk meningkatnya produksi ternak kambing, perlu adanya informasi lebih jelas mengenai struktur populasi sehingga dapat diketahui peluang dan potensi ternak tersebut (Kusuma, dkk., 2017; Harmoko dan Padang, 2019). Setelah dilakukan kajian lebih mendalam terhadap struktur populasi ternak kambing di Kecamatan Galang dapat disimpulkan bahwa struktur populasi ternak kambing memiliki potensi untuk pengembangan produktivitas ternak kambing, dapat terlihat dari tingkat produksi dan populasi ternak betina lebih tinggi dibanding tingkat produksi dan populasi ternak jantan.

Ternak betina menjadi kunci dari pemenuhan produktivitas ternak, di mana dari ternak betina kita dapat menghasilkan calon ternak baru sehingga perlu upaya lebih agar dapat memaksimalkan peran ternak betina. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar kita atau pihak terkait untuk terus meningkatkan produksi ternak kambing, baik itu dari seleksi kawin alam yang intensif ataupun menggunakan inseminasi buatan sehingga dapat mencapai produktivitas secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran struktur populasi ternak kambing betina memiliki jumlah lebih tinggi di semua penyebaran umur baik pada umur anakan kambing maupun kambing muda dan kambing dewasa. Hasil menunjukkan bahwa potensi pengembangan produktivitas ternak kambing di Kecamatan Galang terbuka sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS *Water International* Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. 1 (2): 68-72
- Ariansyah, J. 2016. Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Terpadu di Atas Lahan Bekas Tambang pada PT KPC Kutai Timur. *ZIRAA'AH*. 41 (2):195-204
- Badan Pusat Statistik, 2019. Tolitoli dalam Angka. BPS Kabupaten Tolitoli. 2655-3767
- Harmoko dan Padang. 2019. Kondisi Performa dan Status Fisiologis Kambing Kacang dengan Pemberian Pakan Tepung Daun Jarak (*Jatropha gossypifolia*) Fermentasi. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 21. (3): 183-191
- Harmoko. 2018. Daya Tahan Panas Domba Ekor Gemuk yang Terpapar Sinar Matahari dengan Lama yang Berbeda. *Jurnal Kesehatan Science Pathology and Medicine*. 2 (2), 71-75
- Kusuma, S, B., N. Ngadiyono, dan Sumadi. 2017. Estimasi Dinamika Populasi dan Penampilan Reproduksi Sapi Peranakan Ongole di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Peternakan*. 41 (3): 230-242

-
- Maryam, M. B. Paly, dan Astaty. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone). JIP Jurnal Ilmu dan Industri Perternakan. 3 (1): 79-101
- Usman., S. Abdullah dan Sahrir. 2016. Produktivitas Ternak Kambing Lokal di Kabupaten Tolitoli. Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako. 5 (2): 87-95
- Utami LS., S. Baba., dan S. N. Sirajuddin. 2016. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. JITP. 4 (3): 146-150
- Yendraliza, Y., M. Magfirah., dan Muhamad Rodiallah. 2018. Struktur Populasi Dan Potensi Kecamatan Benai Di Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Pengembangan Sapi Potong. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan. 21 (2):70-77